

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sekolah di Indonesia baik PAUD, SD, SLTP maupun SMA sekarang ini sudah mulai ada perkembangannya. Pemerintah mulai melakukan kebijakan-kebijakan yang mana kebijakan tersebut bertujuan untuk memajukan pendidikan sekolah di Indonesia. Pentingnya pendidikan tersebut seperti tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (2003 : 4).

Dalam pendidikan, seluruh pribadi dibentuk. Melalui interaksi dengan rekan sejawat dan lingkungannya. Tujuan pendidikan adalah membangun generasi muda yang akan memberi sumbangan bagi perkembangan bangsanya. Generasi muda inilah yang akan memberi dampak pada lingkaran sosialnya. Mungkin mereka akan mengilhami orang lain (Ambarjaya 2008: 9). Jika merujuk pada kutipan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah sangat penting dalam tahap proses perkembangan siswa, yang mana dengan adanya pendidikan sekolah peserta didik akan mengalami proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik yang mana akan membuat peserta didik yang pada mulanya tidak mengerti menjadi mengerti yang pada mulanya tidak tahu menjadi tahu.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu pembelajaran yang sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai motivator dan fasilitator serta merupakan sarana pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kreatifitas siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih/menentukan metode, model, bahan ajar dan media yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia siswa. Didalam proses pembelajaran guru wajib mempersiapkan suatu pembelajaran yang nyaman untuk siswa salah satunya adalah menyiapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak jenuh. Didalam pembelajaran seni tari siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pengetahuan dan kreativitas siswa dapat berkembang, karena dalam pembelajaran seni tari di sekolah yang sebenarnya yaitu mengolah dan memotivasi siswa dalam pembelajaran tari, tidak hanya mengajarkan satu bentuk tarian secara utuh tetapi diupayakan siswa dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tari, selain itu dengan adanya pembelajaran seni tari di sekolah pengetahuan siswa terhadap kebudayaan dan seni nusantara maupun mancanegara akan berkembang serta dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kebudayaan dan seni Nusantara ini.

Melalui pembelajaran tari siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang mereka miliki selain itu keaktifan dan rasa percaya diri siswa dapat terolah dan dapat diaplikasikan didalam kehidupannya di masyarakat.

Kenyataannya sekarang ini dalam pembelajaran seni tari di sekolah. Biasanya guru cenderung hanya menggunakan buku pedoman sebagai bahan ajarnya dan hanya mengikuti apa kata buku pedoman tersebut, tanpa mereka sadari siswa akan merasa jenuh dengan pembelajaran tari yang hanya mengerjakan tugas dalam buku dan siswa tidak merasakan secara nyata menari itu seperti apa. Hal ini peneliti ketahui pada saat peneliti melakukan observasi awal di salah satu sekolah di Bandung yakni di SMP Pasundan 3 Bandung. Peneliti melakukan observasi di kelas VIII D yang berjumlah 46 siswa. Kebanyakan dari siswa tersebut tidak pernah merasakan bagaimana itu menari. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah ini memang terbagi menjadi empat cabang mata pelajaran yakni seni tari, seni rupa, seni musik, dan teater dan ternyata setelah diamati guru mata pelajaran seni budaya dan kesenian ini merupakan lulusan UPI jurusan seni rupa. Apabila kita lihat latar belakang guru mata pelajaran seni budaya tersebut mungkin sudah mendapat gambaran bahwa dalam mata pelajaran seni tari guru tersebut agak canggung terlebih guru tersebut seorang laki-laki. Dalam pembelajaran seni tari guru tersebut lebih banyak menggunakan buku pedoman seperti LKS untuk melakukan proses pembelajaran, siswa pun hanya mengikuti apa yang guru sampaikan. Siswa hanya mendapat pengajaran praktek tari apabila mereka mengikuti ekstrakurikuler kesenian yang ada di sekolah tersebut sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler mungkin tidak akan mendapatkan pengalaman menari yang sebenarnya.

Pembelajaran seni tari ini seharusnya dapat menumbuhkan potensi dan pengetahuan mereka, dengan adanya permasalahan tersebut dapat kita simpulkan bahwa guru kurang menguasai pembelajaran seni tari itu seperti apa, mungkin bila dengan mata pelajaran seni rupa atau seni musik guru tersebut dapat menguasai tetapi dalam seni tari selain teori yang dibahas praktek tari pun harus senantiasa diajarkan agar pengetahuan siswa pun bertambah dan seimbang antara teori dan praktek. Permasalahan ini dapat teratasi dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Didalam proses pembelajaran guru wajib mempersiapkan suatu pembelajaran yang nyaman untuk siswa salah satunya adalah menyiapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak jenuh. Carl R.Rogers dalam Theo Riyanto (5 : 2002) mengungkapkan bahwa :

Pada hakekatnya seorang pendidik (guru) adalah seorang fasilitator. Ia memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu belajar mandiri.

Oleh karena itu apabila kita merujuk dari pendapat di atas bahwa dalam suatu proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang paling utama. Seorang guru harus mampu mempersiapkan suatu strategi pembelajaran yang dianggap berkualitas dan tepat. Berbicara mengenai masalah metode pembelajaran yang dianggap berkualitas dan tepat, tergantung dari dari teknis pola pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, ada sebuah terdapat sebuah teori yang bisa dijadikan sebuah rujukan didalam mencari sebuah metode pembelajaran yang dianggap tepat dan berkualitas untuk melaksanakan pengajaran di sekolah yakni

metode pembelajaran *inquiry*, *inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Di dalam strategi ini pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Metode pembelajaran *inquiry* ini dapat membantu dan memotivasi pembelajaran siswa.

Indikator dari metode pembelajaran *inquiry* akan terfokus ke persoalan strategi membantu siswa di dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu siswa. Pola metode pembelajaran ini akan lebih menggali dan meningkatkan kualitas berpikir siswa secara kritis dan terampil. Adapun posisi guru hanya sebagai fasilitator. Metode pembelajaran ini dapat diaplikasikan ke berbagai bidang mata pelajaran yang diberikan di sekolah, termasuk diantaranya dalam mata pelajaran seni budaya.

Unsur-unsur dasar tari merupakan salah satu unsur penting dalam tari. Unsur-unsur dasar tari terdiri dari unsur gerak, ruang, tenaga, dan waktu. Apabila keempat unsur ini sudah dapat kita ketahui dan pahami dalam hal menari kita tidak akan menemukan kesulitan untuk menari. Karena keempat unsur ini dapat dieksplorasi dalam bentuk gerak. Dalam hal pengajaran seni tari di sekolah pun keempat unsur ini dapat diajarkan pada siswa agar mereka tidak kebingungan saat mereka bertemu pada pembelajaran eksplorasi gerak. Kenyataannya sekarang ini dari keterbatasan seorang guru dalam pembelajaran seni tari unsur-unsur tari

jarang dipelajari oleh siswa. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VIII D SMP Pasundan 3 Bandung, kebanyakan dari siswa tidak mengetahui apa itu unsur-unsur dasar tari, padahal hal ini sangat penting diajarkan pada siswa agar siswa lebih mengerti dan memahami bahwa dalam pembelajaran seni tari itu tidak hanya bergerak. Ada beberapa unsur lagi yang dapat mereka eksplorasi sendiri. Maka dari itu peneliti mengambil permasalahan ini sebagai bahan penelitian yang akan diteliti. Sesuai dengan silabus pendidikan sekarang ini pada semester genap sekarang bahwa dalam kompetensi dasar dikatakan "*mengidentifikasi jenis karya tari nusantara tunggal/kelompok*", dapat dilihat bahwa materi tari sekarang yakni tari nusantara. Siswa memang sudah mengetahui macam-macam tari nusantara yang ada di Indonesia ini tetapi kebanyakan dari mereka belum pernah menemukannya. Maka dari itu peneliti memilih tari Indang Duduak sebagai materi tari yang nantinya dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam tari Indang Duduak terdapat unsur-unsur tari yang dapat diolah. Unsur-unsur tari yang terdapat di dalam tari Indang Duduak meliputi keempat unsur tari tersebut yakni gerak, ruang, tenaga, dan waktu. Dalam gerak tari Indang Duduak unsur ruang yang sering muncul dalam tarian tersebut yaitu volume, level, dan pola lantai. Sedangkan tenaga yang sering muncul berupa hentakan-hentakan gerak yang diikuti oleh tempo yang mengalir cepat. Oleh karena itu peneliti berfikir sangat penting memilih salah satu tarian nusantara yang nantinya dapat dieksplorasi oleh siswa dan nantinya siswa dapat mengeksplorasi unsur-unsur dasar dalam gerakannya. Pada akhirnya peneliti memilih tari Indang Duduak karena dalam tarian ini unsur-unsur tari dapat dikembangkan dan dieksplorasi

oleh siswa. Selain itu dalam tari Indang Duduak terdapat alunan musik yang berasal dari musik eksternal yakni musik yang berasal dari tabuhan rebana, sehingga musik dalam tari Indang duduak lebih beragam dan menarik. Untuk itu peneliti berkeinginan untuk meneliti unsur-unsur tari dalam tari Indang Duduak.

Dengan adanya permasalahan di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang unsur-unsur tari dengan menggunakan stimulus lagu Indang Duduak. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada permasalahan kurang pemahamannya siswa terhadap unsur-unsur tari dengan menggunakan lagu tari Indang duduak yang nantinya siswa dapat mengeksplorasi unsur-unsur tari dengan menggunakan lagu Indang Duduak tersebut. Metode pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode *inquiry* yang mana metode ini dapat memotivasi siswa untuk terjun langsung dalam suatu pembelajaran, siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran nanti sedangkan guru hanya sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator.

Selain itu penelitian ini sejauh yang peneliti ketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini belum pernah diangkat atau dibahas oleh peneliti-peneliti terdahulu. Kebanyakan peneliti terdahulu lebih membahas tentang metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan metode *inquiry* untuk pembelajaran unsur-unsur tari belum ada yang meneliti dan membahasnya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dari itu peneliti melaksanakan penelitian ini dengan judul **Pembelajaran Unsur-Unsur Tari Indang Duduak Melalui Aplikasi Metode *Inquiry* Pada Siswa Kelas VIII D SMP Pasundan 3 Bandung.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari mengenai pembelajaran unsur-unsur tari Indang Duduak melalui metode *inquiry* di kelas VIII D SMP Pasundan 3 Bandung ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran unsur-unsur tari Indang Duduak melalui metode *inquiry* pada pembelajaran seni tari di kelas VIII D SMP Pasundan 3 Bandung ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode *inquiry* dalam pembelajaran unsur-unsur tari Indang Duduak di kelas VIII D SMP Pasundan 3 Bandung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum yaitu agar dapat menjadi bahan acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran yang dapat diterima oleh berbagai pihak yang terkait serta untuk memperoleh gelar sarjana bagi peneliti.
2. Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mendeskripsikan dan memahami proses pembelajaran seni tari mengenai unsur-unsur tari Indang Duduak melalui aplikasi metode *inquiry*.

- b. Untuk mendeskripsikan dan memahami hasil pembelajaran setelah menggunakan metode *inquiry* mengenai unsur-unsur tari Indang Duduak.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *inquiry* dalam pembelajaran unsur-unsur tari Indang Duduak di kelas VIII D SMP Pasundan 3 Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di latar belakang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan proses pembelajaran seni tari untuk meningkatkan pembelajaran siswa terhadap unsur-unsur tari Indang Duduak. Dari penelitian ini peneliti mendapat gambaran mengenai pemilihan materi, metode dan bahan ajar yang harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang berbeda.

2. Bagi Guru dan Calon Guru Seni Tari

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu metode pembelajaran yang memberi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni tari.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah kajian pustaka yang bersifat informasi mengenai metode pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari.

4. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka yang dapat dijadikan bahan bacaan bagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu di UPI dan memberikan dorongan untuk menindak lanjuti penelitian di sekolah lain

E. HIPOTESIS

Berdasarkan penelitian ini peneliti mengemukakan hipotesis bahwa apabila metode *inquiry* ini diaplikasikan maka terdapat pengaruh positif terhadap pembelajaran unsur-unsur tari Indang Duduak.

Rumus: Pola: $O_1 \rightarrow O_2$

F. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Penelitian

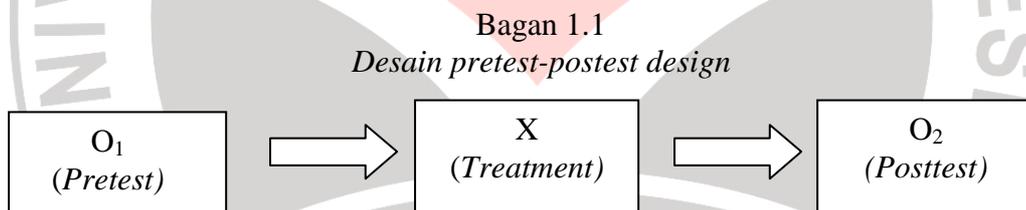
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Mengenai pengertian eksperimen, Arikunto (2006:257) mengemukakan bahwa:

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek yang diteliti. Penelitian eksperimen dikenal dua jenis yaitu eksperimen murni (*True eksperimen*) dan eksperimen tidak murni (*Quasi*

eksperimen). Ada tiga jenis *Design* yang seringkali dimasukkan ke dalam kategori quasi eksperimen design, yaitu (1) *One shot case studi*, (2) *Pre test and Post test*, dan (3) *Statistic Group Comparison*.

. Hal senada juga dikemukakan oleh Sugiyono (2008:6) yaitu : “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.

Pada desain penelitian ini terdapat dua tahap yakni tahap pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dan jelas, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan).

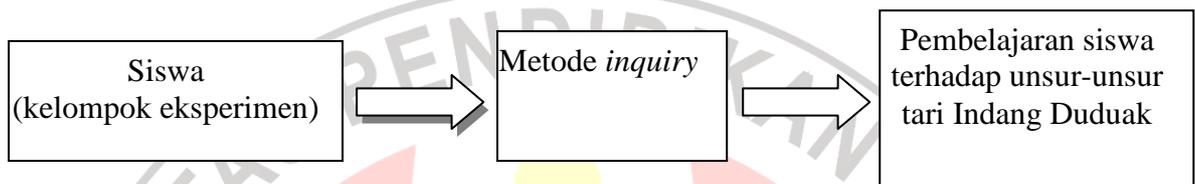
O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan).

X = *Treatment*

Tujuan dalam penelitian ini diharapkan siswa mampu memahami berbagai macam unsur-unsur dasar tari dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *quasi eksperimen* seperti yang telah dibahas di atas. Tujuan penelitian ini

dapat digambarkan dengan bagan seperti di bawah ini:

Bagan 1.2
Desain tujuan penelitian



2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Tes

Tes yaitu dengan melakukan berbagai tugas yang diberikan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes secara tulisan dan perbuatan, tes dilakukan dalam dua kali tes yaitu tes awal (*pre-test*) sebelum dilakukannya eksperimen dan akhir (*post-test*).

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengamati mengenai pembelajaran siswa terhadap unsur-unsur tari Indang duduak serta bagaimana siswa mengikuti pengajaran seni tari di kelas, pada bagian ini peneliti bertugas sebagai pengamat untuk memperoleh data awa mengenai siswa yang akan diteliti.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai masalah yang terjadi di sekolah tersebut baik dengan guru maupun siswa di sekolah yang dijadikan penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji data – data yang telah ada dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan yaitu berupa dokumentasi tentang profile siswa, kondisi sekolah, pedoman wawancara, format pengamatan dan format penilaian, serta gambar kegiatan proses pembelajaran, sehingga data dapat diperoleh dengan optimal.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data-data yang bersumberkan melalui buku-buku berhubungan dengan objek penelitian yang bisa dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

3. Lokasi, Populasi, dan Sampel

- a. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Pasundan 3 Badnung Jl. Bapa Husein Dalam no. 4 Kec. Coblong Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini karena, di SMP ini terdapat mata pelajaran seni tari yang dipelajari secara khusus dikelas VIII. Selain itu yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Pasundan 3 Bandung, dikarenakan lokasinya cukup strategis untuk dilakukan penelitian oleh peneliti.

b. Populasi

Definisi populasi menurut Arikunto (2006:130) “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2010-2011 sejumlah 465 siswa. Pemilihan populasi kelas VIII di SMP Pasundan 3 Bandung dikarenakan siswa kelas VIII D kurang memahami terhadap berbagai macam unsur-unsur tari Indang Duduan.

c. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Berdasarkan pengertian dan kondisi yang dihadapi peneliti, maka sampel pada penelitian ini mengacu pada sampel purposive, yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan pernyataan diatas dikarenakan kondisi peneliti dari segi waktu dan biaya maka peneliti hanya mengambil satu sampel kelas yaitu kelas VIII D yang berjumlah 46 siswa. Hal ini dikarenakan siswa di kelas ini terlihat kurang memahami tentang unsur-unsur tari Indang Duduan. Selama ini yang mereka ketahui dalam pembelajaran tari hanya tari secara teoritis saja, sedangkan mereka belum pernah merasakan menari dengan sebenarnya, dan secara otomatis pemahaman unsur-unsur dasar tari pun tidal terolah, padahal siswa-siswa kelas VIII D ini termasuk ke dalam siswa yang aktif. Maka

dari itu dengan kondisi pembelajaran dan karakter siswa tersebut peneliti mencoba mengujicobakan strategi pembelajaran yang dapat mencakup kemampuan siswa.

